

Memaknai Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Dunia Digital

Teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dari bangun tidur dengan alarm ponsel hingga berinteraksi di media sosial, teknologi memudahkan segalanya. Namun, di balik kemudahan itu, saya belajar memaknai kejujuran dan tanggung jawab sebagai fondasi untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Bagi saya, kejujuran berarti jujur pada diri sendiri dan orang lain dalam ruang digital, sementara tanggung jawab adalah komitmen untuk meminimalkan dampak negatif dari penggunaan kita.

Kejujuran di Dunia Digital

Di era informasi yang melimpah, saya sering dihadapkan pada berita palsu atau hoaks yang tersebar cepat di platform seperti Twitter atau TikTok. Saya memaknai kejujuran sebagai kewajiban untuk memverifikasi informasi sebelum membagikannya. Misalnya, ketika menerima pesan tentang krisis kesehatan, saya selalu cross-check dengan sumber terpercaya seperti WHO atau situs resmi pemerintah. Penelitian oleh Limilia & Aristi (2019) dalam *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi* menjelaskan bahwa literasi digital di Indonesia menuntut kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber dan membedakan informasi yang benar dan menyesatkan. Bagi saya, ini bukan sekadar etika, tapi juga cara melindungi komunitas dari misinformasi yang bisa memicu panik atau perpecahan. Pengalaman pribadi saya, seperti saat saya hampir membagikan meme politik yang ternyata palsu, mengajarkan bahwa kejujuran dimulai dari kesadaran diri.

Tanggung Jawab dalam Penggunaan Teknologi Digital

Bagi Saya, tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital bagi saya mencakup beberapa aspek penting:

Pertama, privasi data. Saya selalu berhati-hati dengan aplikasi yang meminta akses ke lokasi atau kontak, karena data pribadi bisa disalahgunakan. Menurut Anjheli (2024) dalam *Staatsrecht: Jurnal Hukum Kenegaraan dan Politik Islam*, pelindungan data pribadi menjadi bagian penting dari tanggung jawab digital untuk mencegah penyalahgunaan informasi. Oleh karena itu, saya berusaha memilih platform yang transparan terhadap kebijakan privasi dan menggunakan VPN saat browsing untuk meningkatkan keamanan.

Kedua, teknologi digital terutama penggunaan server dan perangkat elektronik berkontribusi terhadap konsumsi energi dan emisi karbon. Dalam penelitian oleh Purnomo Sidiq (2024) di *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, disebutkan bahwa kesadaran ekologis dalam literasi digital perlu dikembangkan agar masyarakat tidak hanya melek teknologi, tetapi juga peduli terhadap dampaknya terhadap lingkungan. Saya sendiri mencoba mengurangi jejak digital dengan menghapus email lama, menonaktifkan perangkat yang tidak dipakai, dan memilih alat elektronik hemat energi.

Ketiga, etika dalam kecerdasan buatan (AI). Saya menyadari bahwa AI dapat menimbulkan persoalan etis, seperti penyebaran *deepfake* atau bias algoritma. Dalam penelitian Anggraeni & Farida (2025) yang dimuat dalam *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, disebutkan bahwa tanggung jawab etis pengguna teknologi, terutama dalam konteks AI, mencakup kesadaran akan potensi penyimpangan moral dan sosial. Hal ini menginspirasi saya untuk selalu bertanya: *Apakah penggunaan teknologi ini bermanfaat bagi semua orang?*

Secara keseluruhan, memaknai kejujuran dan tanggung jawab dalam teknologi digital adalah proses belajar yang berkelanjutan. Ini bukan aturan kaku, tetapi sikap hati yang membuat interaksi digital lebih bermakna. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, saya merasa lebih aman dan terhubung secara positif. Mari kita semua berkontribusi untuk menciptakan ekosistem digital yang jujur, aman, dan bertanggung jawab.

Referensi:

- Limilia, P., Aristi, N. (2019). Literasi Media dan Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*. 8(2) : 1-18
- Anjheli, D. (2024). Privasi Digital dan Kejahatan Phising di Indonesia: Evaluasi Kritis terhadap Efektivitas UU ITE dan UU PDP. *Staatsrecht: Jurnal Hukum Kenegaraan dan Politik Islam*. 4(1) : 1-25
- Sidiq. P. (2024). Literasi Digital Pada Masyarakat: Etis Bermedia Sosial, Aman dan Nyaman. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*. 3(2) : 89-96
- Anggraeni, S.R., Farida. R. (2025). Etika Pemanfaatan Informasi dalam Pembelajaran Berbasis AI: Refleksi Filosofis terhadap Peran Perpustakaan Digital. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*. 31(2) : 123-134

Nama: Jeremi Salvatores Sihotang

NPM: 2514372121

Program Studi: Teknologi Informasi

Mata Kuliah: Pendidikan Anti Korupsi dan Etika Berteknologi

Dosen Pengampu: Bapak Rahmadani, S.Kom., M.Kom.

Universitas Pembangunan Pancabudi